



Instruksi-Instruksi Batin Tsangnyön Heruka



Image courtesy of Himalayan Art Resources

Teman-teman sekalian dekat maupun jauh,

Seperti biasanya, saya harap pesan ini sampai pada kalian yang berada dalam kondisi yang baik, sehat dan berbahagia. Untuk hari Guru Rinpoche pada hari ini, saya ingin berbagi dengan kalian sebuah lagu pencapaian/realisasi, yang dilantunkan oleh guru Tsangnyön Heruka kepada murid beliau Bönpo Dorjé Nyingpo ketika beliau memberikan instruksi-instruksi batin kepadanya:

“Suatu hari, di saat ketika Tsangnyön Heruka memberikan instruksi-instruksi kepada Bönpo Dorjé Nyingpo tentang bagaimana mencari batin, beliau menyanyikan lagu berikut sebagai sebuah penunjukan (pointing out):

Dengarkanlah anakku, Dorjé Nyingpo, engkau yang sedang mencari batin!

Satu-satunya yang sedang mencari— dirinya sendiri adalah batin itu sendiri,
Jadi bagaimana engkau akan menemukannya dengan mencari di tempat-tempat lain?
Sebilah pedang, meskipun pedang, tidak dapat memotong dirinya sendiri.
Mata, meskipun jernih, tidak bisa melihat dirinya sendiri.

Janganlah menjadi seorang kehausan yang mencari air ketika ia sedang tenggelam;
Orang yang berusaha keras untuk melepas ikatan yang terjat di dalam ruang;
Atau seorang Wanita mandul yang menangi kematian anaknya...
Sama halnya dengan mencari di tempat lainnya untuk batin yang tidak pernah hilang
dari engkau!

Buddha yang sempurna itu tidak ada di tempat lain namun ada di batin ini sendiri.
Oleh karenanya, engkau harus mempercayai dirimu sendiri!
Dengarkanlah lagu ini tentang hakikat sebenarnya dari batinmu:

Intisari dari batinmu, semua tataran yang tidak terlahirkan,
Tanpa adanya sebab di awalnya, ia hadir meskipun tidak memiliki sebab.
Tanpa adanya akhir di ujungnya, ia hadir meskipun tidak memiliki intisari.
Ketika terbebas dari semua bias terhadap samsara ataupun nirwana, ia hadir.

Ia terbebas dari zat pembentuk, karakteristik, ataupun warna.
Tidak eksis sebagai satu, ketika muncul sebagai banyak, ia hadir.
Meskipun ia tidak dapat diungkapkan, ketika saya mengekspresikannya di dalam kata-
kata, ia hadir.
Tersembunyi ketika dicari, tetap saja ia berdiam, dan hadir.
Ketika engkau melepaskannya pergi dan berdiam, ia menunjukkan mukanya, dan hadir.

Dengan penunjukan batin ini, Bönpo menjadi seorang praktisi Dharma.”

Sekarang, saya ingin secara singkat menambahkan bahwa kalian semua mungkin sedang menjalankan sejenis latihan Dharma. Apakah kalian sedang bermeditasi secara rutin ataupun tidak, hal yang penting untuk kalian pahami adalah betapa pentingnya batin itu. Menjadi seorang praktisi Dharma yang baik itu sepenuhnya bergantung pada batin. Jadi tolong kuasailah batin kalian.

Dengan semua cinta saya,

Sarva Mangalam.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Phakchok Rinpoche', written in a cursive style.

Phakchok Rinpoche